

## ANALYSIS OF LEARNING DIFFICULTIES AND STUDENT MORAL RESPONSIBILITIES

## ANALISIS KESULITAN BELAJAR DAN TANGGUNG JAWAB MORAL MAHASISWA

Willius Kogoya<sup>1✉</sup>, Hiskia Uruwaya<sup>2</sup>, Mais Dapla<sup>3</sup>, Siwan Yikwa<sup>4</sup>

Prodi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Cenderawasih, Jayapura, Indonesia<sup>1,2,3,4</sup>

DOI: 10.29313/tjpi.v12i1.10375

### Abstrak

Proses pembelajaran tidak selamanya dapat berjalan dengan lancar. Dalam kondisi tertentu bisa saja diperhadapkan pada berbagai hambatan sehingga mahasiswa sering tidak mengikuti kelas, tidak mengerjakan tugas-tugas kuliah, dan terlambat daftar ulang. Penelitian ini mengkaji tentang kesulitan belajar dan tanggung jawab moral mahasiswa. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus terhadap mahasiswa prodi PKn yang berjumlah 55 orang. Waktu penelitian berlangsung selama enam bulan yakni sepanjang semester genap tahun ajaran 2021-2022. Dari hasil penelitian diperoleh kesimpulan sebagai berikut: 1) kesulitan belajar mahasiswa disebabkan oleh faktor rendahnya keterampilan dasar mahasiswa, minat, motivasi, kondisi ekonomi, lingkungan, sarana dan prasarana. 2) Mahasiswa belum menunjukkan tanggung jawab moral untuk menyelesaikan tugas-tugas akademik. Jika hal ini tidak segera ditangani, maka bukan saja pembelajaran tidak dapat mencapai hasil yang diharapkan, tetapi lebih jauh lagi tidak terciptanya warga negara Indonesia yang bertanggung jawab.

**Kata Kunci:** Analisis; Kesulitan Belajar; Tanggung Jawab Moral.

---

Copyright (c) 2023 Willius Kogoya, Hiskia Uruwaya, Mais Dapla, Siwan Yikwa.

✉ Corresponding author :

Email Address : [Willy.kogoya@gmail.com](mailto:Willy.kogoya@gmail.com)

Received April 27, 2021. Accepted June 10, 2023. Published June 10, 2023.

## PENDAHULUAN

Berawal dari kondisi faktual yang disaksikan peneliti sebagai dosen pada Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Universitas Cenderawasih, mendengar keluh kesah mahasiswa dan menyaksikan menurunnya tanggung jawab moral sebagai mahasiswa, menjadi faktor pendorong untuk melakukan kajian lebih lanjut mengenai kesulitan belajar yang dialami mahasiswa. Kesulitan belajar didefinisikan sebagai hambatan dalam melaksanakan tugas-tugas akademik yang sangat berpengaruh pada rendahnya hasil belajar (Krämer et al., 2021). Kesulitan belajar mahasiswa semakin bertambah ketika dunia digoncangkan dengan Covid-19 di mana hampir seluruh aktivitas menjadi lumpuh dan pembelajaran pun dialihkan menjadi pembelajaran daring (Utomo et al., 2021). Dalam kondisi demikian, pendidik dituntut untuk mampu menciptakan kerjasama yang baik dengan peserta didik (Krivec, 2021).

Ada berbagai alasan yang dikemukakan mahasiswa ketika tidak mengikuti perkuliahan selama masa pandemi, misalnya alasan tidak ada pulsa atau Handphone terganggu. Kesulitan tersebut di atas di alami oleh hampir di seluruh mata kuliah meskipun dengan permasalahan yang berbeda-beda (Winarti, 2021). Tugas-tugas yang diberikan juga tidak dikerjakan dengan baik, ada juga mahasiswa yang mengerjakan tugas *copy paste* dari teman-temannya. Jenis kesulitan belajar lain adalah mahasiswa yang belum menyelesaikan pembayaran hingga batas waktu pendaftaran ulang. Jika ditelusuri lebih jauh, seperti apapun kesulitan belajar mahasiswa bersumber dari dua faktor yaitu faktor dari dalam dan faktor dari luar. Akan tetapi penulis menyoroti faktor intern yang tidak kalah pentingnya yaitu faktor tanggung jawab moral dari diri mahasiswa itu sendiri. Sementara faktor *ekstern* berupa lingkungan keluarga, lingkungan pendidikan dengan sarana dan prasarannya, dan lingkungan masyarakat pada umumnya melalui pergaulan.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus terhadap 55 orang mahasiswa Prodi PPKn angkatan 2021/2022 yang berada di bawah binaan penulis sendiri sebagai Dosen Pembimbing. Dari hasil penelitian diperoleh informasi mengenai faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar mahasiswa Prodi PPKn di FKIP Universitas Cenderawasih pertama adalah keterampilan dasar atau prasarat mahasiswa yang kurang memadai. Keterampilan dasar atau prasarat ini turut menentukan lancar atau tidaknya proses pembelajaran (Ristiyani et al., 2016).

Pada umumnya mahasiswa berasal dari daerah pedalaman Papua yang sudah menjadi rahasia umum bahwa pendidikan di daerah tersebut masih sangat rendah. Tidak kurang mahasiswa tingkat awal yang masih kesulitan dalam membaca atau menulis dengan bahasa Indonesia yang baik dan benar, yang tentu saja akan menimbulkan kesulitan belajar bagi mahasiswa itu sendiri karena untuk beralih kepada pembelajaran yang lebih kompleks, harus terlebih dahulu menguasai keterampilan dasar yang sederhana terutama baca, tulis dan berbahasa Indonesia.

Faktor kedua penyebab kesulitan belajar mahasiswa prodi PPKn adalah kondisi keuangan yang tidak mencukupi untuk biaya kuliah, biaya hidup di Jayapura. Dengan diberlakukannya pembelajaran online, kesulitan belajar mahasiswa bertambah karena harus ada dana tambahan untuk pulsa internet (Winarti, 2021). Faktor ketiga adalah kurangnya rasa tanggung jawab moral mahasiswa. Sebagai mahasiswa tentu saja memiliki tanggung jawab moral untuk belajar dan menyelesaikan tugas-tugas akademik. Akan tetapi yang terjadi adalah, mahasiswa kurang peduli terhadap tanggung jawabnya, menyerah pada keadaan, tidak berusaha untuk mengatasi kesulitan belajar yang dialaminya. Mahasiswa belum menyadari bahwa sebagai putra-putri warga Negara Indonesia yang baik sudah seharusnya turut bertanggung jawab dalam pembangunan bangsa Indonesia yang berkelanjutan melalui proses pembelajaran integrasi antara konsep dan praktik serta dibutuhkan pembelajaran secara berkelanjutan dan terarah (Yurniawati, 2019).

Belajar dapat diartikan sebagai proses kegiatan yang dilakukan secara sadar oleh individu yang memberikan perubahan dalam sikap, pemahaman dan keterampilan (Dinatha & Laksana, 2017). Berbicara tentang tujuan belajar, sebetulnya tidak bisa dipisahkan dari bicara tentang tujuan hidup manusia Indonesia yang bermoral Pancasila. Sebab pada hakekatnya pendidikan di Indonesia diselenggarakan agar terciptanya warga Negara Indonesia yang baik, yang sanggup berdiri tegar di tengah tantangan jaman serta kemajuan dunia. Dalam hal ini pendidikan merupakan sarana atau alat bagi manusia untuk mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya supaya dapat

dipergunakan olehnya sendiri dan seterusnya oleh masyarakat untuk menghadapi tantangan-tantangan zaman yang terus berubah (Lesmana, 2018).

Pembelajaran PPKn bukan hanya menyangkut ranah pengetahuan, melainkan kepada seluruh ranah pembelajaran yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Ketiga aspek di atas menjadi tumpuan utama keberhasilan belajar bagi mahasiswa Prodi PPKn, karena dalam pembelajaran PPKn lebih menekankan pada pengamalan nilai-nilai luhur moral bangsa Indonesia yang berlandaskan Pancasila. Jika mahasiswa tidak mengalami tanggung jawab moral yang positif setelah belajar, maka dapat dikatakan pembelajarannya belum berhasil.

Hambatan dalam kesulitan belajar mengakibatkan individu tidak dapat menerima proses pembelajaran dengan baik (Budiyono, 2018). Kesulitan belajar dikarenakan adanya pengaruh dalam proses pembelajaran yang berakibat pada keberhasilan belajar (Khasanah et al., 2020). Tentunya dalam hambatan tentang kesulitan belajar terdapat faktor dari luar maupun dari dalam (Munirah, 2018). Kesulitan belajar ini semakin meningkat ketika proses pembelajaran mengalami hambatan serius saat merebaknya Covid-19 di seluruh dunia. Selama masa pandemi, berbagai aktifitas menjadi lumpuh. Larangan untuk berkumpul menyebabkan kebijakan dalam dunia pendidikan harus menerapkan belajar dari rumah (secara daring) dengan harapan dapat meminimalisir kemungkinan penyebaran Virus Covid-19. Berbagai keluhan pun muncul ke permukaan. Pada umumnya peserta didik kurang memahami pelajaran, tuntutan tugas, keterbatasan sarana dan prasarana untuk mengikuti pembelajaran, dan lain sebagainya sehingga hasil belajar peserta didik menurun (Fadilah, 2021).

Ada berbagai usulan untuk menyikapi kondisi demikian, antara lain dengan memikirkan bagaimana agar dapat membangkitkan motivasi belajar walaupun tidak diawasi langsung oleh gurunya seperti saat luring (Harandi, 2015). Arni & Awaru (2018) mengusulkan untuk menyusun rencana atau program yang diharapkan dapat membantu mengatasi masalah kesulitan belajar siswa, dan memberikan bantuan atau terapi berupa bimbingan belajar. Akan tetapi, bagaimanapun kesulitan belajar yang dialami mahasiswa, hal itu tidak dapat teratasi jika tidak ada tanggung jawab moral dari dalam dirinya sendiri.

Kesulitan belajar semata-mata bukan hanya karena faktor intelektual, melainkan karena faktor-faktor lain terutama faktor psikis dan lingkungan. Ada orang yang tingkat kecerdasannya tinggi tetapi prestasi akademiknya rendah. Sebaliknya ada orang yang kecerdasannya relatif rendah tetapi dapat dijangkau prestasi akademiknya relatif tinggi. Sebuah artikel mencatat bahwa kejenuhan itu disebabkan oleh beberapa faktor antara lain: (1) materi pembelajaran lebih banyak menerangkan konsep dan perbandingan teori yang menurut mahasiswa membosankan, (2) kurangnya kesadaran mahasiswa untuk belajar dari berbagai sumber secara mandiri dan kreatif, (3) metode yang digunakan dosen dalam mengajar dengan menggunakan model transfer informasi atau ceramah yang dianggap terlalu monoton (Yurniawati, 2019). Dalam studinya, Mary (2020) memperoleh data mengenai kesulitan belajar mahasiswa yang disebabkan oleh dua bagian, yaitu bagian *internal* mahasiswa antara lain susah memahami, tidak fokus, susah menghafal/susah mengingat, sulit menghubungkan dengan kehidupan sehari-hari, sukar berkonsentrasi dalam belajar, mengantuk. Sedangkan bagian yang kedua adalah kesulitan dalam belajar *external* yaitu penggunaan bahasa yang tinggi yang sulit dipahami, model pembelajaran yang monoton, media pembelajaran yang kurang efektif.

Sucipto & Mauliddin, (2017) yang mengatakan bahwa faktor yang mempengaruhi kesulitan mahasiswa yaitu: materi yang sulit dipahami dan diaplikasikan dalam pemecahan masalah; dan faktor pribadi yang mencakup pola belajar yang tidak baik, sarana pendukung, dan faktor dosen. demikian juga Monariska (2019) menyoroti materi yang sulit dipahami oleh sebagian besar mahasiswa sebagai faktor penyebab kesulitan belajar. Namun faktor yang tidak kalah pentingnya bagi mahasiswa Prodi PPKn adalah latar belakang pendidikan asal. Mahasiswa yang berasal dari sekolah-sekolah di daerah perkotaan, tidak terlalu sulit mengikuti pembelajaran karena pendidikan di sekolah sebelumnya cukup baik. Akan tetapi bagi mahasiswa yang berasal dari pedalaman, akan mengalami tingkat kesulitan belajar yang tinggi karena di sekolah sebelumnya kurang mendapat pendidikan sesuai dengan standar kurikulum yang berlaku. Seringkali mahasiswa tidak mampu mengatasi kesulitan belajar yang dialaminya, sehingga diharapkan dosen mengambil peran penting

dalam mengatasi kesulitan belajar mahasiswanya. Oleh sebab itu, dalam hal ini dosen dituntut mampu mendiagnosis kesulitan belajar mahasiswa dan memberikan solusi yang tepat bagi mahasiswa dalam mengatasi kesulitan belajarnya (Rahmadani, 2018).

Untuk itu, Dosen dituntut untuk terampil mengelola pembelajaran dengan berbagai metode dan media yang dapat membangkitkan minat belajar mahasiswa dan mampu memberikan pengalaman belajar yang sesungguhnya. Artinya, dalam pembelajaran mahasiswa menempati posisi sebagai subjek pembelajaran, bukan sebagai objek yang hanya menerima materi tanpa memahami dan mengkritisinya.

Mahasiswa memiliki tanggung jawab moral terhadap diri sendiri, keluarga, masyarakat, dan bangsa Indonesia. Mahasiswa yang menyadari dirinya sebagai warga Negara Indonesia yang baik akan berusaha melaksanakan tanggung jawabnya dengan baik pula. Tidak sekedar meneriakkan hak-haknya, tetapi juga sanggup menunaikan kewajibannya. Tanggung jawab moral seorang mahasiswa adalah menyelesaikan tugas-tugas akademik dan turut serta dalam pembangunan bagi kesejahteraan bangsa Indonesia. Mahasiswa yang bertanggung jawab tidak akan menuntut untuk mendapat nilai bagus atau lulus dalam sebuah mata kuliah, tanpa mau berusaha mengatasi kendala yang dihadapinya. Inilah wujud tanggung jawab moral mahasiswa dalam bidang akademik.

Sering terjadi di kalangan mahasiswa adalah terlalu sibuk dengan organisasi sebagai ekstra kurikuler tetapi mengabaikan tanggung jawab utamanya yaitu untuk mencapai keberhasilan akademiknya. Tentu saja ini menyalahi aturan moral yang ditetapkan bagi mahasiswa. Untuk itulah, mahasiswa perlu terus dilatih, dibina, dan diarahkan. Dengan demikian, perkuliahan dapat terlaksana dengan efektif dan efisien dengan berorientasi kepada mahasiswa untuk mampu berpikir kritis, kreatif, komunikatif dan berkarakter (Abidin, 2012).

## METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan dengan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus, dimana data yang diperoleh berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku subjek penelitian (Margono, 2010). Penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna dari data yang diperoleh, meskipun tidak menghindari hitungan angka-angka di dalamnya. Penelitian kualitatif dipandang cocok untuk menyelidiki masalah yang berkaitan dengan kesulitan belajar mahasiswa sehubungan masalah ini termasuk ke dalam fenomena sosial manusia, yaitu menyangkut kehidupan sosial manusia. Meskipun dalam penelitian ini digunakan angka-angka berupa nilai atau prosentase tingkat kesulitan belajar mahasiswa, akan tetapi hakekat yang diteliti berkaitan dengan dalam makna dari setiap data yang ditemukan.

Penelitian ini didesain secara spontan menurut temuan peneliti terhadap tingginya kesulitan belajar mahasiswa Prodi PPKn (Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan) di Masa Pandemi Covid-19. Dalam temuan tersebut, diantara 55 orang mahasiswa, hanya sekitar 22 orang mahasiswa atau sekitar 40% yang mengikuti proses belajar dengan baik dan mendapatkan nilai akhir yang baik pula. Sementara 33 orang yang lain atau sekitar 60% jarang mengikuti pembelajaran, dan nilai-nilai yang diperolehnya pun kurang memuaskan bahkan ada yang di bawah rata-rata nilai kelulusan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, berupa soal uraian yang diberikan kepada seluruh mahasiswa kelas A untuk memperoleh informasi jenis kesulitan yang dialami oleh mahasiswa. Pertanyaan wawancara berupa daftar pertanyaan untuk memperoleh informasi tentang faktor penyebab kesulitan mahasiswa dalam memahami materi pembelajaran. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif meliputi reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan.

Penelitian dilakukan pada bulan Januari-Juni 2022. Lokasi penelitian adalah di Kampus Universitas Cenderawasih Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Pemilihan lokasi ini dengan pertimbangan bahwa di masa pandemic Covid-19 ini, gerak dan langkah dibatasi, dan sebagai tenaga pengajar, peneliti juga prihatin dan mesti ada tanggung jawab moral mengungkap sekaligus mendalami masalah kesulitan belajar yang dialami mahasiswa.

Teknik pengambilan informan secara *purposive sampling* dalam arti bahwa sampel diambil secara sembarang dengan kriteria yang telah ditentukan sebelumnya. Kriteria yang dimaksud adalah

orang-orang yang dipilih sebagai sampel adalah mahasiswa yang mengalami kesulitan belajar pada Prodi PPKn . Untuk mendapatkan data yang valid, peneliti memilih 55 orang sampel dari kelas A mata kuliah Pancasila, Pendidikan Kewarganegaraan, dan Kriminologi.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan studi dokumentasi, wawancara terbuka, dan observasi. Dokumentasi yang dimaksud adalah menganalisa hasil belajar mahasiswa berupa analisis jawaban dan tugas-tugas yang diberikan oleh dosen kepada mahasiswa Prodi PPKn . Wawancara bertujuan untuk mengungkap pendapat, pemahaman dan/atau pengalaman subjek penelitian dengan terbuka, apa adanya, tanpa direkayasa. Sedangkan observasi dilakukan dengan meninjau prosentase kehadiran mahasiswa, ketaatan mahasiswa terhadap peraturan dan tugas-tugas yang telah ditetapkan, serta mengamati hasil belajar mahasiswa.

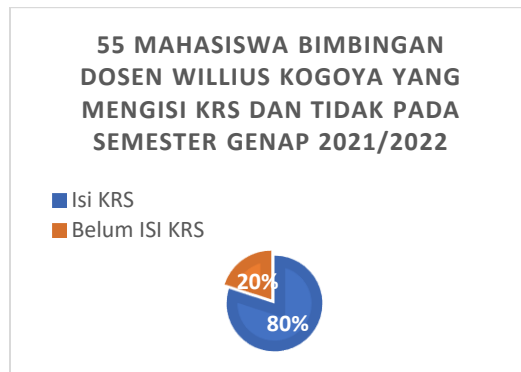
## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian mengenai analisis kesulitan belajar mahasiswa Prodi PPKn , diperoleh data bahwa faktor penyebab kesulitan belajar mahasiswa Prodi PPKn bersumber dari faktor dari dalam dan faktor faktor dari luar. Faktor dari dalam yang paling dominan yaitu tingkat kemampuan dasar atau keterampilan prasarat yang rendah. Sebagaimana telah disinggung sebelumnya bahwa mahasiswa Prodi PPKn sebagian besar (70%) berasal dari daerah pedalaman Papua khususnya Pegunungan Tengah. Sementara pendidikan di daerah pedalaman Papua dinilai masih sangat rendah (Modouw, 2013). Tidak kurang lulusan SLTA dari daerah pegunungan Tengah yang belum fasih baca tulis dan hitung. Dari kemampuan dasar yang rendah itu berdampak pada faktor lain yaitu rendahnya minat belajar mahasiswa, kurang percaya diri, malas untuk belajar.

Faktor kesulitan belajar mahasiswa yang berasal dari luar, terutama masalah ekonomi. Pada umumnya mahasiswa yang berasal dari pedalaman Papua memiliki orangtua yang taraf ekonominya di bawah rata-rata. Mata pencaharian mereka adalah petani kecil yang hanya cukup untuk makan sehari-hari. Sesekali mereka mendapatkan uang lebih jika menjual hasil ternak berupa babi. Tetapi itupun sangat jarang, biasanya hanya jika ada acara adat atau menjelang perayaan Natal. sedangkan untuk kebutuhan makan minum dan biaya sehari-hari hanya berharap dari hasil kebun seperti pisang, wortel, atau kentang yang dijual di pasar tradisional. Sementara itu kebutuhan untuk anak-anak yang kuliah di Jayapura harus tetap dipenuhi, misalnya untuk bayar uang kos, bayar uang semester, uang makan dan minum, pulsa, foto copy materi, modul, dan sebagainya. Karena kesulitan inilah maka banyak mahasiswa yang belum membayar uang kuliah hingga akhir batas pembayaran. Kondisi demikian tentu saja berdampak pada menyurutnya semangat belajar bagi mahasiswa.

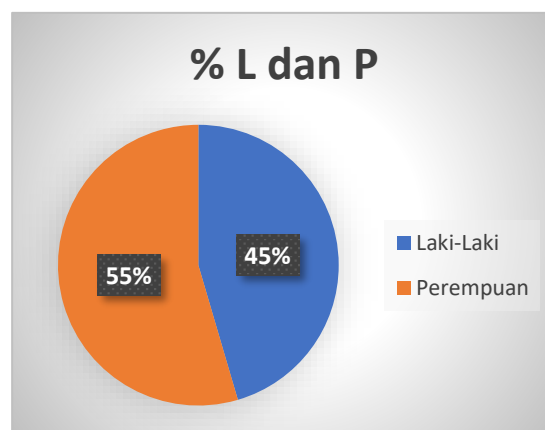
Di sisi lain, tanggung jawab moral mahasiswa juga masih perlu dipertanyakan. Karena dalam pengamatan penulis, mahasiswa kurang menunjukkan itikad baik untuk berupaya mengatasi kesulitan belajarnya. Meskipun dosen sudah berulang kali memberikan motivasi dan kesempatan untuk mengerjakan tugas tambahan, tetapi mahasiswa masih kurang merespons dengan baik. Di sini kesadaran mahasiswa terhadap tanggung jawab moralnya menyelesaikan tugas-tugas akademik dinilai masih sangat rendah. Dari hasil temuan data, dipaparkan tingkat kesulitan belajar mahasiswa Prodi PPKn sebagai berikut:

## Analisis Kesulitan Belajar Mahasiswa yang Tidak Mengisi KRS pada Semester Genap tahun Ajaran 2021/2022



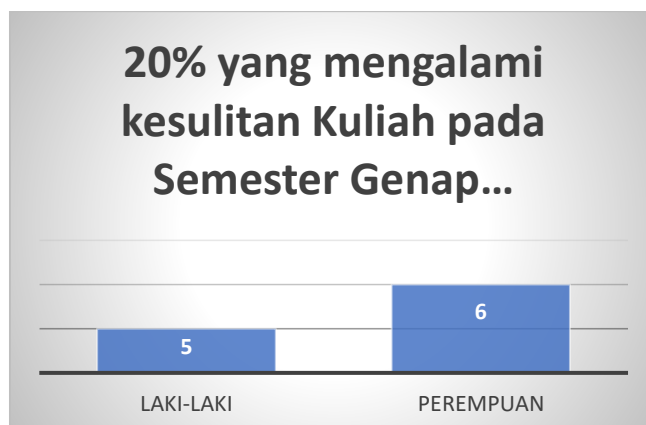
**Diagram 1.** Mahasiswa yang Mengisi KRS dan Tidak Mengisi KRS

Analisis isi pada data hasil olahan peneliti, bahwa dari total Mahasiswa 55 orang, yang aktif kuliah pada semester genap 2021/2022 ini yang disebutkan dengan kategori isi KRS (Kartu Rencana Studi) berjumlah 80%. Sedangkan 20% adalah angka yang menunjukkan kesulitan belajar pada semester genap 2021/2022. Dari 20% atau sekitar 11 orang mahasiswa yang belum mengisi KRS (Kartu Rencana Studi), 4 orang diantaranya masih menunggu bea siswa yang sudah didaftarkan pada Universitas. Kemudian, 6 orang belum mengisi KRS dengan alasan yang tidak jelas (tanpa alasan). Sedangkan 1 orang menyatakan cuti karena kekurangan biaya untuk kuliah. Akan tetapi ada juga mahasiswa yang pada dasarnya memang kurang memiliki tanggung jawab moral. Salah seorang mahasiswa mengemukakan, “Saya sudah mendapat kiriman uang kuliah dari orang tua, tetapi uangnya sudah habis karena selama libur saya pakai untuk biaya sepanjang libur” (TW, wawancara tanggal 07 Februari 2022). Keterlambatan mengisi KRS tentu saja akan menghambat proses pembelajaran yang akan berlangsung. Jika mahasiswa tersebut tidak mengisi KRS sampai pada batas waktu yang ditentukan, bisa saja mahasiswa tersebut tidak terdaftar lagi pada semester berikutnya.



**Diagram 2.** Prosentase berdasarkan Jenis Kelamin yang Mengalami Masalah

Diagram 2 menjelaskan prosentase mahasiswa berdasarkan jenis kelamin. Dari diagram 2 itu diketahui bahwa jumlah mahasiswa laki-laki lebih banyak dibandingkan dengan jumlah mahasiswa perempuan. Perbandingannya adalah 55% berbanding 45% atau 30 orang mahasiswa laki-laki dan 25 orang mahasiswa perempuan. Meskipun jumlah mahasiswa laki-laki lebih banyak dibandingkan dengan mahasiswa perempuan, tetapi mahasiswa yang mengalami kesulitan belajar ternyata lebih banyak dialami oleh mahasiswa perempuan sebagaimana pada diagram 3.



**Diagram 3.** Prosentase kesulitan belajar berdasarkan jenis kelamin

Jumlah perempuan yang mengalami kesulitan belajar di Semester Genap Tahun Ajaran 2021/2022 lebih tinggi yaitu 6 orang, jumlah laki-laki yaitu 5 orang. Dari hasil penelitian, prosentase ini disebabkan perempuan secara fisik lebih lemah dan memiliki kebutuhan yang lebih kompleks dibandingkan dengan laki-laki. Jika mahasiswa laki-laki masih bisa menumpang tidur pada siapa saja, atau di mana saja, sedangkan mahasiswa perempuan harus tetap tinggal di tempat yang dapat dipastikan aman, meskipun tempat itu jauh dari kampus dan membutuhkan biaya transportasi yang lebih besar lagi.

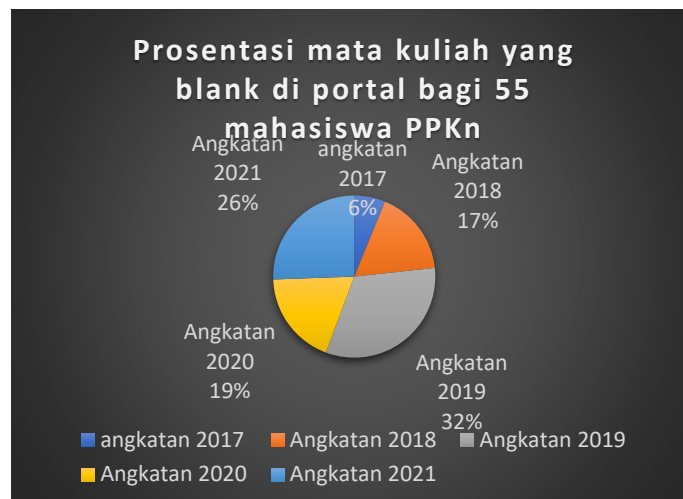
#### **Kesulitan Belajar Mahasiswa yang memperoleh Nilai D dan E dan T**



**Diagram 4.** 55 Mahasiswa yang Lulus Dan Tidak Lulus Dalam Prosentase

Diagram 4 menggambarkan data mahasiswa yang tidak lulus lebih besar dibandingkan mahasiswa yang lulus. Meskipun data ini diambil sebelum data diinput, jelas data ini menunjukkan bahwa mahasiswa pada mata kuliah tertentu tidak dapat mencapai keberhasilan belajar, atau tegasnya dikatakan gagal oleh adanya kesulitan belajar. Karena jika mahasiswa tidak mengalami kesulitan belajar, seharusnya pada akhir semester nilai mahasiswa sudah masuk dan sudah dapat diinput dengan tertib secara akademik. Sedangkan data pada diagram 4 di atas menunjukkan nilai mahasiswa yang belum masuk karena mahasiswa belum menyetor tugas, atau tidak mengikuti ujian, dan sebagainya. Artinya, mahasiswa mengalami kesulitan belajar yang membuat mereka belum menuntaskan tugas-tugas belajar pada semester itu. Ketidaktuntasan seperti ini akan berdampak pada tahapan pembelajaran selanjutnya. Jika masih ada kesempatan mahasiswa masih bisa mengikuti remidi. Akan tetapi jika tidak ada kesempatan, maka mahasiswa harus mengambil mata kuliah tersebut pada tahun ajaran berikutnya.

## Prosentase Mahasiswa dengan Mata Kuliah Nilai Blank di Portal



**Diagram 5.** Nilai Blank Pada Portal Akademik Prodi PPKn bagi 55 Mahasiswa

Dari diagram 5 diketahui prosentase mahasiswa yang belum memiliki nilai di portal (nilai kosong/blank). Diketahui pada mahasiswa angkatan tahun 2017 sebesar 6%, mahasiswa angkatan tahun 2018 sebesar 17%, mahasiswa angkatan tahun 2019 sebesar 32%, mahasiswa angkatan tahun 2020 sebesar 19%, dan mahasiswa angkatan tahun 2021 sebesar 26%. Jika ditelusuri, dapat terlihat bahwa prosentase nilai blank sebelum masa pandemic Covid-19 jauh di bawah prosentase setelah masa pandemic. Hal ini disebabkan karena di samping kesulitan belajar yang sering terjadi pada umumnya, ditambah lagi dengan kondisi pandemic yang menuntut pembelajaran dilaksanakan secara daring yang tentu saja berdampak pada kejenuhan mahasiswa. Akibatnya, mahasiswa yang pada dasarnya kurang memiliki minat dan motivasi belajar, semakin malas ketika berada dalam situasi pandemic.

Setiap individu memiliki perbedaan dan keunikannya sendiri-sendiri, yang mempengaruhi tingkah laku belajarnya. Dalam situasi tertentu, adakalanya mahasiswa tidak dapat belajar sebagaimana mestinya karena mengalami kendala dalam belajar atau yang disebut dengan kesulitan belajar (*learning difficulty*). Kesulitan belajar adalah suatu kondisi dalam pembelajaran yang ditandai oleh hambatan (Mulyadi, 2010). Kemudian menurut Blassic dan Jones dalam (Irham, 2013) kesulitan belajar menunjukkan adanya kesenjangan atau jarak antara prestasi akademik yang diharapkan dengan prestasi akademik yang dicapai pada kenyataannya. Demikian juga kesulitan belajar mahasiswa Prodi PPKn di FKIP Universitas Cenderawasih pun disebabkan oleh faktor yang kompleks dan saling terhubung satu dengan lainnya.

### Rendahnya Keterampilan Dasar (Prasarat)

Keterampilan dasar mahasiswa yang minim sebagai dampak rendahnya tingkat pendidikan pada jenjang sebelumnya (SLA) di daerah pedalaman, menjadi faktor penyebab rendahnya minat belajar dan pola pikir mahasiswa. Sudah menjadi rahasia umum jika system pembelajaran di daerah pedalaman belum dapat dikatakan menjamin mutu pendidikan. Guru-guru masih jarang masuk untuk mengajar, bahkan bisa hanya sekali atau dua kali dalam sebulan mereka mengajar. Anak-anak SLA bisa lulus dalam kondisi belum fasih berbahasa Indonesia yang baik, belum terampil baca dan tulis, apalagi hal-hal yang berkaitan dengan komputerisasi. Ditambah lagi dengan pandemic yang menuntut pembelajaran online dengan menggunakan media teknologi. Keadaan demikian menambah beratnya beban mahasiswa terutama mereka yang berasal dari pedalaman. Dari hasil wawancara penulis dengan salah seorang mahasiswa Prodi PPKn diperoleh keterangan sebagai berikut: “Kami masih kesulitan berbahasa Indonesia. Sementara dalam kuliah kami harus menggunakan bahasa Indonesia. Materi kuliah juga banyak, sementara kemampuan kami baca tulis masih sangat rendah. Kami cepat lelah kalau disuruh baca sampai berlembar-lembar materi.



Biasanya kami sakit kepala. Kendala itu yang menjadi penyebab kami malas untuk belajar atau mengerjakan tugas-tugas dari kampus (WI, tanggal 07 Mei 2021).

Rendahnya keterampilan prasarat, membuat mahasiswa kesulitan dalam memahami materi kuliah. Kendatipun telah berusaha berpikir keras untuk dapat menerima dan memahami pengajaran, tetapi terkendala dengan kemampuan berbahasa, baca tulis sejak awal, sehingga mereka merasa lelah berpikir karena harus memaksakan diri untuk memahami pengajaran yang tinggi. Kelelahan berpikir itu menyebabkan minat belajarnya menjadi surut, akibatnya mahasiswa sering tidak ikut pelajaran.

### **Minat dan Motivasi belajar**

Faktor intern yang menonjol dalam kesulitan belajar terkait dengan faktor psikologis dan fisiologis. Faktor psikologis yang dimaksud yaitu minat, dan motivasi. Kurangnya minat dan motivasi menimbulkan rendahnya hasil belajar yang diperoleh (Asriyanti & Purwati, 2020). Faktor minat dan motivasi belajar ini dapat dikatakan faktor yang sangat dominan, karena sepintar apapun seseorang, selengkap apapun sarana dan prasarana pendukung, tetapi jika minat dan motivasi belajarnya kurang maka tetap akan mengalami kesulitan belajar. Minat dan motivasi belajar berkaitan erat dengan kemampuan dasar dan pemenuhan kebutuhan dasar mahasiswa. Misalnya, jika seorang mahasiswa yang sebenarnya ingin menjadi seorang dokter tetapi dipaksa oleh orang tua/keluarganya masuk ke fakultas keguruan. Karena tidak sesuai dengan cita-citanya, maka mahasiswa tersebut akan kehilangan minat dan motivasi belajarnya. Akibatnya, dengan berbagai alasan ia akan menghindar dari pembelajaran dan tugas-tugas.

### **Kondisi Ekonomi.**

Sebagaimana telah disinggung di atas bahwa mahasiswa Prodi PPKn sebagian besar berasal dari daerah pedalaman Papua. Pada umumnya orangtua mereka adalah petani kecil yang hanya dapat mencukupi kebutuhan makan sehari-hari. Sedangkan untuk biaya studi putra-putri mereka, kadangkala hanya mengandalkan hasil jual babi yang bersifat spekulasi dan itupun jarang sekali. Bisa jadi hanya sekali dalam setahun, atau sekali dalam dua tahun, dan seterusnya, itupun bagi mereka yang punya babi. Sedangkan kebutuhan biaya anak-anaknya terus berlangsung setiap hari. Selain untuk biaya studi, uang semester, buku, foto copy, dan sebagainya, mereka juga perlu untuk biaya makan. Bayar kos, transportasi, dan pulsa. Meskipun uang hasil jual babi itu dikirim kepada putra-putrinya, itu tidak mencukupi kebutuhan sepanjang tahun.

Kondisi ekonomi yang tidak menentu sehingga tidak mampu mencukupi biaya kuliah, bayar uang semester, dan lain-lain. Kondisi seperti ini tentu saja menjadi salah satu pemicu menurunnya minat belajar mahasiswa. Prosentase kehadiran rendah, tugas-tugas perkuliahan tidak dikerjakan dengan baik, dan akibatnya tingkat pencapaian tujuan pembelajaran menurun.

### **Pola Pengaturan Keuangan Mahasiswa**

Pola pengaturan keuangan juga menjadi salah satu faktor penyebab kesulitan belajar mahasiswa. Pada umumnya mahasiswa yang berasal dari pedalaman Papua belum terampil mengelola keuangan dengan baik. Ketika orangtua mereka mengirim uang untuk biaya kuliah, mereka akan membelanjakannya bahkan menghabiskan untuk berbagai hal meskipun untuk hal-hal yang kurang penting. Misalnya, ketika mendapat kiriman uang, mahasiswa akan menghabiskannya untuk makan-makan di rumah makan, traktir teman-teman, dan lain-lain. Tiba saatnya membayar biaya kuliah, uang sudah habis. Tidak heran jika ada beberapa mahasiswa yang terlambat membayar SPP sampai pergantian semester. Akibatnya, jika tidak mendapatkan jalan keluar, mereka harus non aktif pada semester berikutnya. Menurut salah seorang mahasiswa yang berasal dari daerah Lanny Jaya, dalam budaya mereka ada yang dinamakan investasi sosial. Berikut hasil wawancaranya: "Dalam budaya kami ada istilah investasi sosial. Jika ada uang, lalu teman atau saudara minta bantuan, kita harus memberinya. Karena nanti kalau kita yang butuh bantuan, kita juga akan minta tolong kepada teman yang lain. Jadi, semacam investasi tetapi bukan di jasa keuangan atau bank, melainkan dalam kehidupan sosial. Itu sebabnya, kalau kami ada uang bisa habis dalam sehari karena banyak yang harus kami bantu (YK, wawancara tanggal 21 Mei 2022).

System investasi sosial seperti demikian memang sudah berakar dalam budaya daerah pedalaman Papua. Akan tetapi sebagai intelektual bangsa Indonesia, mahasiswa perlu memikirkan tanggung jawab moralnya bukan hanya kepada diri sendiri tetapi kepada civitas akademik guna menyelesaikan seluruh rangkaian kewajiban dengan tanggung jawab moral yang penuh.

### **Lingkungan**

Hamalik (1991) mengatakan belajar adalah proses perubahan tingkah laku pada diri seseorang berkat pengalaman dan pelatihan, dimana penyaluran dan pelatihan itu terjadi melalui interaksi antara individu dan lingkungannya, baik lingkungan alamiah maupun lingkungan sosial (Cahyono, 2019). Lingkungan yang kondusif dapat mendukung kelancaran pembelajaran. Sebaliknya lingkungan yang kurang baik membawa dampak buruk bagi pembelajaran.

Demikian juga yang terjadi pada lingkungan belajar mahasiswa, jika lingkungannya cukup mendukung, maka mahasiswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. Namun sayangnya, ada banyak tempat tinggal mahasiswa yang tidak mendukung proses pembelajaran. Misalnya tempat kos yang padat, sumpek, panas, berisik, apalagi jika terganggu dengan orang-orang yang bertengkar bahkan ada yang mabuk. Tentu saja keadaan lingkungan yang demikian membuat mahasiswa sulit mengikuti pembelajaran.

Dari wawancara dengan seorang mahasiswa diperoleh keterangan sebagai berikut: “Keinginan untuk belajar sangat tinggi, tetapi lingkungan tempat tinggal tidak mendukung. Setiap malam ketika hendak belajar, biasanya ada saja keributan. Teman-teman putar music keras-keras, atau ada tetangga yang bertengkar, atau ribut karena ada yang mabuk, dan sebagainya. Itu jelas mengganggu konsentrasi saya untuk belajar. Kalau menjelang ujian biasanya saya mengunjungi teman agar bisa belajar dengan baik” (AY, wawancara tanggal 12 Mei 2022).

### **Rendahnya Rasa Tanggung jawab Moral**

Berbicara mengenai tanggung jawab moral tentu dibutuhkan dalam segala aspek kehidupan manusia, bermasyarakat, dan bernegara. Meskipun tanggung jawab moral bukanlah suatu peraturan yang berdasarkan hukum, tetapi tanggung jawab moral tidak kurang pentingnya daripada tanggung jawab formal yang berdasarkan hukum. Tanggung jawab moral itu memberikan jiwa atau semangat pada tanggung jawab formal (Abdulkarim, 2006). Mulai dari dunia pemerintahan, bisnis, pendidikan, keluarga, bahkan setiap individu memiliki tanggung jawab moral masing-masing yang harus dipikul dan dilaksanakan sebaik-baiknya. Dalam hal ini Mahasiswa sebagai calon ilmuwan-ilmuwan bangsa Indonesia memiliki tanggung jawab bukan saja karena dia adalah warga Negara Indonesia, namun yang lebih penting adalah karena dia mempunyai fungsi tertentu dalam keberlanjutan pembangunan bangsa Indonesia (Sopian et al., 2022).

Moral sebagai sistem nilai yang dijunjung tinggi, yang berupa paham, prinsip-prinsip sebagai pedoman untuk bersikap dan bertindak baik yang diwariskan dari generasi ke generasi berikutnya. Moral bertujuan untuk mengarahkan sikap dan perilaku manusia agar menjadi baik sesuai dengan aturan yang berlaku di tengah-tengah komunitasnya. Lebih jauh lagi, (Faiz et al., 2022) mengungkapkan bahwa adanya pendidikan dengan nuansa moral bertujuan untuk memperbaiki kondisi sosial bahkan bangsa secara luas (Faiz & Kurniawaty, 2022). Jadi, tanggung jawab moral mahasiswa adalah aturan yang harus dijunjung dalam komunitasnya sebagai mahasiswa yang mengharuskan ia tunduk pada peraturan akademis, dan juga aturan yang mengharuskan ia tunduk pada aturan pemerintah serta masyarakat di lingkungannya sehingga ia dapat bersikap dan berperilaku baik dalam berinteraksi sosial. Dengan adanya tanggung jawab moral, mahasiswa seharusnya dapat memilih dan membedakan sikap dan perilaku mana yang baik dan mana yang buruk, mana yang harus dilakukan dan mana yang seharusnya tidak dilakukan.

Dalam hal menempuh pendidikan akademis tentu saja mahasiswa harus mampu melakukan tanggung jawabnya menyelesaikan tugas-tugas akademik mulai dari pendaftaran, mengikuti perkuliahan, menyelesaikan tugas-tugas sehubungan dengan mata kuliahnya, mengikuti ujian serta berbagai ketentuan sesuai dengan bidang masing-masing.

## SIMPULAN

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar mahasiswa bisa timbul sewaktu-waktu yang disebabkan oleh faktor dari dalam yaitu keterampilan dasar atau prasarat, bakat, minat, dan motivasi, atau faktor dari luar yaitu ekonomi, lingkungan dan pergaulan dengan teman sebaya. Akan tetapi di balik berbagai faktor penyebab itu, tanggung jawab moral mahasiswa sebagai generasi muda warga Negara Indonesia yang baik sedang ditantang. Mahasiswa sebagai calon ilmuwan-ilmuwan bangsa Indonesia bertanggung jawab secara moral bukan sekedar pada diri sendiri dan orang tuanya tetapi juga bertanggung jawab secara moral terhadap lembaga pendidikan yaitu dengan menyelesaikan tugas-tugas akademiknya. Di satu sisi, mahasiswa juga dituntut untuk turut mendukung pembangunan Negara Indonesia yang berkelanjutan demi kemajuan bangsa ini. Dengan demikian, kesulitan belajar mahasiswa bukanlah suatu hal yang harus dihindari melainkan harus dihadapi dan diatasi bersama-sama, dan terlebih dahulu harus dimulai dari diri mahasiswa itu sendiri dengan memupuk rasa tanggung jawab moral sebagai putra-putri warga Negara Indonesia yang baik dan membudaya.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Cenderawasih yang memberikan ijin penelitian dengan dana PNPB Tahun Anggaran 2022, tak lupa kepada Ketua Program Studi PPKn dan Rekan-Rekan Dosen Senior dan Junior serta para mahasiswa yang turut memberikan kontribusi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z. (2012). Analisis Kesalahan Mahasiswa Prodi Pendidikan Matematika Fakultas Tarbiyah Iain Ar-Raniry Dalam Mata Kuliah Trigonometri Dan Kalkulus 1. *Jurnal Ilmiah Didaktika*, 13(1). <https://doi.org/10.22373/jid.v13i1.472>
- Aim Abdulkarim. (2006). *Pendidikan Kewarganegaraan*. Grafindo.
- Arni, A., & Awaru, A. O. T. (2018). Peranan Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Akademik Sosiologi Siswa Kelas Xi Di SMA Negeri 12 Makassar. ... *Pengembangan Keilmuan Sosiologi Pendidikan*.
- Asriyanti, F. D., & Purwati, I. S. (2020). Analisis Faktor Kesulitan Belajar Ditinjau dari Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Sekolah Dasar: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan*, 29(1), 79–87. <https://doi.org/10.17977/um009v29i12020p079>
- Budiyono, F. (2018). Analisis kesulitan siswa dalam belajar pemecahan masalah pada mata pelajaran IPS di SDN gapura timur I sumenep. *Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, 8(1), 60. <https://doi.org/10.25273/pe.v8i1.2516>
- Cahyono, H. (2019). Faktor-Faktor Kesulitan Belajar Siswa Min Janti. *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 7(1), 1. <https://doi.org/10.24269/dpp.v7i1.1636>
- Dinatha, N. M., & Laksana, D. N. L. (2017). Kesulitan Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran IPA Terpadu. *Pendidikan Dasar Nusantara*.
- Fadilah, N. (2021). Pengaruh Pembelajaran Daring dan Cara Belajar Siswa Terhadap Hasil Pembelajaran Siswa. *JIRA: Jurnal Inovasi Dan Riset Akademik*, 2(7), 1107–1113. <https://doi.org/10.47387/jira.v2i7.192>
- Faiz, A., Hakam, K. A., Nurihsan, J., & Komalasari, K. (2022). Pembelajaran Kognitif Moral melalui Cerita Dilema Berbentuk Animasi. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6463–6470.
- Faiz, A., & Kurniawaty, I. (2022). Urgensi Pendidikan Nilai di Era Globalisasi. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3222–3229.
- Khasanah, M. N., Ningrum, T., & Aprilia, I. R. (2020). Analisis Kendala Mahasiswa Pendidikan Biologi Universitas Tidar Saat Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19. *Nectar: Jurnal Pendidikan Biologi*, 1(2), 1–8.
- Krämer, S., Möller, J., & Zimmermann, F. (2021). Inclusive Education of Students With General Learning Difficulties: A Meta-Analysis. *Review of Educational Research*, 91(3), 432–478. <https://doi.org/10.3102/0034654321998072>

- Krivec, L. R. (2021). Working with students with learning difficulties during distance learning. *Sodobna Pedagogika/Journal of Contemporary Educational Studies*, 72, 204–216.
- Lesmana, D. (2018). Kandungan nilai dalam tujuan pendidikan nasional (Core ethical values). ... : *Jurnal Komunikasi Antar Perguruan Tinggi Agama* ....
- Mary, E. (2020). Analisis Kesulitan Belajar Materi Filsafat Pendidikan Kristen Pada Mahasiswa Sekolah Tinggi Teologi. *Jurnal Teologi Praktika*, 1(1), 15–29. <https://doi.org/10.51465/jtp.v1i1.9>
- Modouw, J. (2013). *Pendidikan dan Peradaban Papua Suatu Tinjauan Kritis Transformasi Sosial*. Bajawa Press.
- Monariska, E.-. (2019). Analisis kesulitan belajar mahasiswa pada materi integral. *Jurnal Analisa*, 5(1), 9–19. <https://doi.org/10.15575/ja.v5i1.4181>
- Munirah, M. (2018). Peranan Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa. *TARBAWI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(02), 111–127. <https://doi.org/10.26618/jtw.v3i02.1597>
- Ristiyani, E., Evi, D., & Bahriah, S. (2016). Analisis Kesulitan Belajar Kimia Siswa Di Sman X Kota. *JPPI*, 2(1), 18–29.
- Sopian, A., Natsir, N. F., & Haryanti, E. (2022). Tanggung Jawab Moral Ilmuan dan Netralitas Ilmu. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(1), 172–180. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i1.395>
- Sucipto, L., & Mauliddin, M. (2017). Analisis Kesulitan Belajar Mahasiswa Dalam Memahami Konsep Bilangan Real. *Beta Jurnal Tadris Matematika*, 9(2), 197. <https://doi.org/10.20414/betajtm.v9i2.37>
- Utomo, K., Soengeng, A. Y., Purnamasari, I., & Amaruddin, H. (2021). Pemecahan Masalah Kesulitan Belajar Siswa pada Masa Pandemi Covid19. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 9(1), 1. <https://doi.org/10.23887/jjsgsd.v9i1.29923>
- Winarti, P. (2021). Analisis Kesulitan Belajar Mahasiswa dalam Perkuliahan Konsep Dasar IPA Fisika Secara Daring di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 5(1), 93. <https://doi.org/10.32585/jkp.v5i1.1076>
- Yurniawati, A. (2019). Analisis kesulitan belajar dan miskonsepsi mahasiswa dalam perkuliahan teori sosial. *Konstruktivisme*, 11(1), 42–52.